

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang

Kelapa sawit adalah tanaman komoditas utama perkebunan Indonesia, menghasilkan 6 ton/hektar minyak nabati. Komoditas kelapa sawit dengan produk utama *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) sangat berperan dalam perekonomian nasional. Peran itu diantaranya sebagai penghasil devisa negara. Selain itu, kelapa sawit menjadi sumber pendapatan pajak, penyerapan tenaga kerja dan pengembangan wilayah sebagai akibat tumbuhnya perkebunan kelapa sawit (Latif Purba 2007).

Luas areal kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 14 048 722 ha dengan hasil produktivitas mencapai 37 965 230 ton. Indonesia menghasilkan 37 965 334 juta ton CPO, sekitar 27 353 714 juta ton CPO di antaranya diekspor. Nilai ekspor kelapa sawit Indonesia saat itu mencapai 18 513 463 miliar dolar AS (setara dengan 258.98 triliun rupiah). Indonesia mengalami kenaikan nilai ekspor kelapa sawit sebesar 41.46 % pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 14 366 754 miliar dolar AS (setara 200.97 triliun). Saat ini Indonesia menapai nilai dan volume ekspor terbesar di dunia (Ditjenbun 2017).

Salah satu hal yang paling penting dalam perawatan untuk menghasilkan CPO yang tinggi adalah pemupukan. Pemupukan merupakan suatu upaya untuk menyediakan unsur hara yang cukup guna mendorong pertumbuhan vegetative tanaman yang sehat dan produksi TBS secara maksimum dan ekonomis, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Kondisi tanah yang subur perlu kombinasi pemakaian pupuk organik dan anorganik. Pemupukan yang baik mampu meningkatkan produksi hingga mencapai produktivitas standart sesuai dengan kelas kesesuaian lahan. (Darmosakoro *et al.* 2010).

Pemupukan diperlukan agar tanaman kelapa sawit tumbuh prima dan terdorong untuk berproduksi sampai atas umur agronomis yang ditentukan. Pemakaian pupuk merupakan unsur biaya paling besar pada kegiatan pemeliharaan kelapa sawit. Oleh karena itu, kegiatan pemupukan harus senantiasa diawasi pelaksanaan dan penggunaannya (Pardamean 2012).

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan berkisar antara 40-60% dari biaya pemeliharaan tanaman secara keseluruhan atau sekitar 24% dari total biaya produksi. Pemupukan pada tanaman kelapa sawit harus dapat menjamin pertumbuhan vegetatif dan generatif yang normal sehingga dapat memberikan produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang optimal serta menghasilkan minyak sawit mentah yang tinggi baik kualitas maupun kuantitas (Adiwiganda, 2007).

Efektivitas pemupukan berhubungan dengan persentase hara pupuk yang diserap tanaman. Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian besar hara pupuk diserap tanaman sedangkan efisiensi pemupukan berkaitan dengan hubungan antara biaya (bahan pupuk, alat kerja, dan upah) dengan tingkat produksi yang

dihasilkan. Agar kebutuhan tanaman atas unsur hara dapat tercukupi dengan tepat maka sebelum diadakan pemupukan terlebih dahulu perlu analisis kebutuhan unsur hara tanaman tersebut melalui analisis tanah dan daun (Pahan 2008).

Pemupukan yang efektif dan efisien dapat dicapai jika dilakukan dengan tepat jenis dan dosis pupuk, cara pemberian pupuk, waktu pemupukan, tempat aplikasi, dan pengawasan dalam pelaksanaan pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu faktor penting yang berperan untuk mencapai produktivitas yang tinggi, terutama dalam memenuhi persyaratan unsur hara (Poeloengan et al. 2003).

Aspek manajemen pemupukan juga penting untuk dipelajari agar pelaksanaan pemupukan sesuai dengan standar operasional baku yang dijalankan oleh suatu perusahaan sehingga penggunaan pupuk efektif dan efisien.

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini adalah mempelajari proses budidaya tanaman kelapa sawit baik secara teknis maupun secara manajerial.

### 1.2.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini adalah mempelajari aspek-aspek teknis dan manajerial dari kegiatan pemupukan dan pengelolaan tenaga kerja, terkait prinsip-prinsip kegiatan pemupukan tanaman kelapa sawit di kebun dan dapat melaksanakan prinsip pemupukan 5T dengan baik dan benar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi Kelapa Sawit

Tanaman Kelapa Sawit merupakan tanaman tahunan (*perennial*), termasuk dalam keluarga dari *Aracaceae* dengan genus *Elaeis* dan spesies *Elaeis guineensis*, *Elaeis odora*, *Elaeis melanococca*. Di Indonesia yang paling banyak diusahakan adalah kelapa sawit spesies *Elaeis guineensis* Jacq. (Tim Bina Karya Tani 2009).

- Divisi = tracheophyta
- Sub divisi = pteropsida
- Kelas = angiospermea
- Sub kelas = monocotyledoneae
- Ordo = cocoidea
- Famil = palmae
- Sub famili = cocoidea